

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pekanbaru merupakan ibu kota sekaligus kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Pekanbaru juga merupakan kota perdagangan dan jasa yang tergolong sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnis. Keberagaman ini menjadi modal social dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan bersama masyarakatnya.

Dengan luas wilayah Kota Pekanbaru yang mencapai 632,26 Km² dan jumlah penduduk mencapai 1.001.864 jiwa, memungkinkan penduduk baik dari luar Kota Pekanbaru maupun dari luar Provinsi Riau untuk datang menuju Kota Pekanbaru dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk inilah yang kemudian dapat memberikan dampak yang negative terhadap perkembangan ekonomi di perkotaan, seperti meningkatnya angka anak terlantar, anak nakal, keluarga miskin, anak jalanan, anak funk, gepeng, dan perumahan kumuh. Masyarakat yang berasal dari daerah lain apabila sudah memutuskan untuk menetap di Kota Pekanbaru akan lebih memilih untuk bertahan hidup di lingkungan perkotaan walaupun dengan kondisi yang sulit sekalipun karena merasa enggan untuk kembali ke daerah asalnya.

Mata pencaharian masyarakat Kota Pekanbaru terdiri dari beberapa bidang, yaitu Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, Industri, Transportasi dan Komunikasi, Keuangan, Jasa, dan lainnya. Masyarakat di Kota Pekanbaru memiliki mata pencaharian utama yaitu perdagangan yang mencapai 40,25%, bidang jasa sebanyak 26,02%, bidang konstruksi sebanyak 10,62%, bidang industry sebanyak 5,56%, bidang keuangan sebanyak 5,97%, bidang transportasi dan komunikasi sebanyak 5,48%, bidang pertanian sebanyak 4,70% yang mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, serta bidang lainnya sebanyak 1,40% (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2015).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat dengan mata pencaharian di bidang perdagangan mendominasi mata pencaharian masyarakat Pekanbaru. Pada saat ini perekonomian di Pekanbaru cenderung melambat, apalagi di perdesaan. Tingkat perekonomian rendah dan semakin meningkatnya indeks kedalaman kemiskinan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru indeks kedalaman kemiskinan segenap bangsa Indonesia yang kemudian diturunkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam Pasal 34 Ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Dengan demikian Negara bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin dan anak-anak terlantar yaitu kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan, dan dalam pelaksanaan pemeliharaan anak-anak terlantar di Indonesia dilakukan dengan memberikan hak-haknya secara normal layaknya anak-anak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya yaitu hak sipil dan hak kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya serta asuhan, perawatan dan pembinaan. (Jom FISIP Volume. 2 No. 2 Oktober 2015)

Anak merupakan sebuah anugerah yang tidak ternilai bagi setiap orang tua. Kelahiran seorang anak menjadi hal yang paling ditunggu dalam sebuah keluarga. Setiap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak akan menjadi perhatian orang tua. Seorang anak merupakan potensi yang sangat penting, generasi penerus masa depan bangsa, penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang akan menjadi pilar utama pembangunan nasional, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya dan mendapatkan perlindungan secara sungguh-sungguh dari semua elemen masyarakat.

SDM yang berkualitas tidak dapat lahir secara alamiah, bila anak dibiarkan tumbuh dan berkembang tanpa perlindungan, maka mereka akan menjadi beban pembangunan karena akan menjadi generasi yang lemah, tidak produktif dan tidak kreatif, sedangkan jumlah mereka lebih dari sepertiga penduduk Indonesia. Makanan dan pakaian saja belum cukup untuk menjadikan anak sebagai media persemaian SDM yang berkualitas, kreatif, berdaya saing tinggi yang memiliki jiwa nasionalisme dan pekerti luhur. Perlu adanya kesadaran yang tinggi dan kemauan politik yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang peduli dan responsif terhadap kepentingan dan kebutuhan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan mereka dengan wajar dan semestinya. Oleh karena itulah pemerintah diwajibkan untuk melaksanakan perlindungan terhadap anak terlantar dengan tujuan agar dapat melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Fenomena yang terlihat di Kota Pekanbaru saat ini ialah masih sangat tingginya anak terlantar, baik anak-anak terlantar yang menjadi korban dari orang tua yang tidak mampu dalam memenuhi hak dan kewajiban anaknya, sehingga anak menjadi terlantar, dan ada juga anak yatim piatu, korban dari bencana, dan kecacatan yang membuat anak-anak tidak mampu berbuat banyak sehingga mereka menjadi anak-anak yang terlantar. Berikut akan dipaparkan jumlah anak terlantar di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun:

Tabel 1.1
Data Anak Terlantar di Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah Anak Terlantar di Kota Pekanbaru
2015	256 orang
2016	256 orang
2017	256 orang

Sumber : Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah anak terlantar yang ada di Kota Pekanbaru masih tergolong tinggi. Tingginya angka anak terlantar tidak terlepas pula dari permasalahan ekonomi orang tua mereka, tidak sedikit dari mereka para orang tua yang memiliki kecenderungan melepaskan pengasuhan atas anak mereka ketika beban ekonomi menghimpit mereka. Faktor lain yang dapat menjadi

pendukung semakin banyaknya anak terlantar adalah orang tua mereka yang memiliki keterbatasan fisik, seperti sakit sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan serta hak-hak anak secara optimal sehingga anak menjadi terlantar.

Adapun indikasi dari anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang mengalami:

1. Kemiskinan, yaitu karena faktor ekonomi yang menyebabkan ketidakmampuan orang tua atau keluarga dalam membiayai kebutuhan primer anak.
2. Kecacatan, yaitu karena faktor fisik yang menyebabkan ketidakmampuan anak untuk berbuat banyak dalam memenuhi kebutuhan primer.
3. Korban bencana, yaitu karena faktor bencana alam dan/atau bencana social yang mengakibatkan keluarga/orang tua/anak kehilangan harta bendanya sehingga menjadi terlantar.
4. Yatim piatu, yaitu anak yang tidak memiliki orang tua sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan primer mereka sehingga menjadi terlantar.

Dalam hal ini Dinas Sosial Kota Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan tugas pembantuan di bidang pelayanan dan pemberdayaan sosial, Seksi Rehabilitasi Sosial dan Perlindungan Anak Dinas Sosial Kota Pekanbaru, yang dibantu dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang lainnya, dan memiliki fungsi mengkoordinasi, membina, dan merumus penyiapan bahan pelaksanaan pembinaan dan bimbingan di bidang rehabilitasi social.

Melihat dari banyaknya anak terlantar yang ada di Kota Pekanbaru harusnya cepat ditangani oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Dinas Sosial melakukan beberapa hal demi menangani permasalahan anak terlantar di Kota Pekanbaru dengan melakukan koordinasi dengan Panti-panti sosial yang turut membantu menangani anak terlantar.

Adapun salah satu tugas Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Bidang Rehabilitasi Sosial yang menangani anak terlantar yaitu mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan pembinaan lanjut, pelayanan sosial, pemberdayaan bagi penyandang cacat, anak terlantar, eks korban napza, bekas hukuman dan tuna susila. Sesuai dengan Visi Dinas Sosial Kota Pekanbaru yaitu Terwujudnya Kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang didukung oleh sumber daya penyelenggara kesejahteraan social dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Kota Pekanbaru Smart City yang Madani.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru”**.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru?
2. Apa saja Kendala dalam Melaksanakan Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui Kendala dalam Melaksanakan Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, yang ada pada umumnya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Dapat dijadikan referensi bagi pihak lainnya dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Dapat dimanfaatkan untuk kepentingan praktis dalam pemecahan suatu masalah.
4. Sebagai bahan evaluasi dan informasi kepada pihak pemerintahan, sehingga nantinya dapat di jadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini didalamnya berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan penelitian ini serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini membahas Variabel penelitian beserta defenisi operasionalnya, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang kondisi Kota Pekanbaru dan tentang Dinas Sosial Kota Pekanbaru baik mengenai sejarah berdirinya maupun tugas dan setiap bagian yang ada dalam Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil pengelolaan data lapangan, hasil penelitian di lapangan serta wawancara tentang Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Kota Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari seluruh hasil analisa yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.